

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan adalah gambaran kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu proses pembuatan laporan keuangan harus benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mengungkap fakta yang sebenarnya. Perusahaan-perusahaan berskala kecil hingga besar banyak menyajikan informasi keuangan dengan integritas yang rendah, dimana informasi disajikan biasa dan tidak sesuai bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan ( Sukanto dan Widaryanti, 2018:21). Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan pengharapan para pengambil keputusan, dan informasi akuntansi dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya serta membuat pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut. Dengan demikian laporan keuangan tersebut sudah relevan, objektif dan reliability. Kalau laporan keuangan sudah memenuhi tiga (3) syarat tersebut, maka sudah dinamakan dengan integritas laporan keuangan. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut, sehingga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan (Tussiana dan Lastanti, 2016:70).

Setiawan (2015:2) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Sedangkan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2* kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba. Beberapa peneliti menyatakan bahwa auditor lebih menyukai pelaporan yang konservatif. Penelitian yang berkaitan dengan tuntutan hukum terhadap auditor juga menunjukkan bahwa pelaporan aset dan pendapatan yang *over statement* serta pelaporan nilai utang serta kos yang *understatement* secara signifikan merupakan faktor yang mempengaruhi tuntutan hukum terhadap auditor. Menurut Amrulloh, dkk (2016:2305), faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah mekanisme *corporate governance*, ukuran KAP, *audit tenure* dan *audit report lag*. Sedangkan menurut Saad dan Abdillah (2019:70), faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenure* dan *financial distress*.

Faktor yang mendorong perusahaan-perusahaan meningkatkan integritas laporan keuangan adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah perikatan entitas dengan auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan. Secara harafiah, *audit tenure* berarti lamanya jangka waktu seorang auditor bekerja dalam suatu kontrak di perusahaan tertentu (Arista dkk, 2018:83). Ketentuan mengenai *audit*

*tenure* telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik 3 tahun berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah satu tahun tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Menurut Knapp (1991) dalam Saad dan Abdillah (2019:72), lamanya hubungan antara *auditee* dan auditor dapat mengganggu independensi dan keakuratan audit yang dilakukan oleh auditor. Hal tersebut terjadi karena hubungan dekat dengan klien dapat mempengaruhi sikap auditor dalam mengeluarkan opini. Akibatnya, integritas laporan keuangan dapat mengalami penurunan.

Selanjutnya yang menjadi faktor untuk meningkatkan integritas laporan keuangan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. *Leverage* juga memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan juga menjadi pertimbangan penting. Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang. Apabila perusahaan mempunyai hutang yang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditur

berkepentingan terhadap distribusi aktiva bersih dan laba kepada pemegang saham dan manajemen, sehingga kreditur cenderung meminta perusahaan menyelenggarakan akuntansi konservatif agar laba yang disajikan relatif rendah. Menurut (Cakti, 2019), *leverage* yang tinggi akan berpengaruh dengan nilai pembiayaan yang juga tinggi dengan maksud untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang, dengan mempertanyakan kinerja perusahaan tersebut, diharapkan kreditur juga akan tetap memiliki kepercayaan terhadap manajemen perusahaan sehingga hal tersebut dapat menurunkan tindakan manajemen laba.

Selain faktor-faktor tersebut yang merupakan faktor dalam perusahaan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan adalah ukuran KAP. Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik dengan menggolongkannya ke dalam dua golongan yaitu big four dan non-big four (Sukanto dan Widaryanti, 2018:22). Selain itu, perusahaan audit yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit tinggi yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi kepentingan banyak pihak, sehingga dapat menghasilkan jasa audit yang lebih baik dan memiliki reputasi tinggi di lingkungan bisnis serta KAP yang lebih besar juga dianggap lebih mandiri dari KAP yang kecil dalam menahan tekanan manajemen jika terjadi perselisihan karena biasanya memiliki lebih banyak klien dan mampu mengatasi kesulitan yang dialami oleh klien. Pemilihan KAP dalam juga didasarkan pada ukuran KAP, dimana Penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antara kualitas audit dan ukuran KAP berdasarkan dua hal,

yaitu alasan reputasi bahwa KAP besar memiliki intensitas yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien dan alasan kekayaan yang dimiliki oleh KAP besar. KAP besar seperti big four biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP kecil karena mereka menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah besar sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu. Oleh karena itu diharapkan KAP besar dapat ikut memberikan andil dalam meningkatnya integritas laporan keuangan suatu entitas (Qoyyimah dkk, 2015:782).

Penelitian terkait dengan variabel *audit tenure* dan *leverage* dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi juga telah banyak dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satunya yaitu penelitian mengenai integritas laporan keuangan pernah dilakukan oleh (Arista dkk, 2018:81), hasilnya menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan (Amrulloh dkk, 2016:2325), Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh signifikan integritas laporan keuangan. Selain *audit tenure*, *leverage* juga mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian (Yulinda, 2016:419) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian (Akram dkk, 2017:95) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah ukuran KAP. Penelitian yang dilakukan (Lubis dkk, 2018:138) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap

integritas laporan keuangan dalam penelitian yang dilakukannya. Sedangkan, penelitian yang dilakukan (Sukanto dan Widaryanti, 2018:20) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berbagai kasus manipulasi akuntansi terjadi di sejumlah perusahaan besar. Salah satunya di Amerika terjadi kasus manipulasi akuntansi yang menimpa perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Tyco dan lain-lain (Qoyyimah dkk, 2015:781). Selain itu, beberapa perusahaan di Indonesia salah satunya perusahaan PT Kimia Farma yang diaudit oleh KAP Hans Tuankotta dan Mustofa dimana manajemen menggelembungkan laba bersih pada laporan keuangan senilai Rp 32,4 miliar. Jumlah laba yang seharusnya adalah sebesar Rp 99,6 miliar namun dinyatakan sebesar Rp 132 miliar. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku, yaitu kesalahan berupa overstated penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa overstated persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa overstated persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan overstated penjualan sebesar 10,7 miliar. Selain itu kasus manipulasi laporan keuangan yang terbaru adalah kasus yang terjadi pada PT. Toshiba yang baru terungkap di tahun 2015. Dalam portal berita [cnn.indonesia.com](http://cnn.indonesia.com) (2015), PT Toshiba melakukan kecurangan dengan cara memunculkan laba yang tidak sesuai dengan realita yang ada, sebesar 1,22 milyar dolar Amerika selama 3 periode tahun berturut-turut dimulai pada periode tahun 2008 dan seterusnya. Hal ini dilakukan karena PT. Toshiba kesulitan mencapai target keuntungan bisnis dimana saat itu juga terjadi krisis ekonomi global yang ada di Jepang. Hal ini

membuat PT. Toshiba mengalami penurunan penjualan dan kerugian sebesar 8 Miliar Dolar Amerika. Akibat peristiwa ini, publik mempertanyakan kinerja manajemen perusahaan. CEO Toshiba Corp., Hisao Tanaka akhirnya memutuskan untuk mengundurkan diri pada September bersama dengan anggota dewan lain termasuk *Vice Chairman* Norio Sasaki karena dinilai bertanggungjawab atas penyimpangan akuntansi.

Penyebab terjadinya fenomena tersebut adalah pejabat yang bertanggungjawab tidak mematuhi peraturan yang berlaku serta lemahnya pengawasan sehingga mengakibatkan terjadi manipulasi informasi akuntansi dan menurunkan integritas laporan keuangan (Yulinda, 2016:420). Timbulnya berbagai kasus kecurangan akuntansi ini lebih berkaitan dengan masalah integritas laporan keuangan, artinya informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dan juga disebabkan oleh terjadinya kesalahan dalam melaporkan laporan keuangan dan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan besar supaya kesehatan perusahaan tersebut terlihat bagus untuk setiap periode. Selain itu, ini terjadi karena adanya kesalahan dari pihak manajemen perusahaan karena lemahnya pengawasan terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dipercaya untuk mengaudit laporan umum atau tahunan perusahaan. Fenomena tersebut menunjukkan adanya manipulasi informasi akuntansi yang mengindikasikan adanya kegagalan integritas laporan keuangan. Apabila tidak ditangani secara serius akan menimbulkan kerugian bagi investor dan menurunkan integritas perusahaan dihadapan publik.

Integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diduga masih rendah karena disebabkan oleh *Audit tenure*, *Leverage* dan Ukuran KAP maka berdasarkan itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Audit Tenure* dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Ukuran KAP sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang ada terhadap Integritas laporan keuangan, yaitu :

1. *Audit tenure* atau masa ikatan audit dari Kantor Akuntan Publik kurang dari 5 tahun.
2. Lama kontrak antara auditor dengan perusahaan maka semakin besar peluang untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.
3. Ukuran KAP masih *non-big four*
4. Perusahaan kecil maupun besar menyajikan informasi keuangan yang tidak konsisten terhadap pengguna informasi tersebut.
5. Tingkat hutang (*Leverage*) yang masih tinggi.
6. Tingginya tingkat hutang suatu perusahaan dapat menimbulkan upaya penipuan laporan keuangan.
7. Kepemilikan institusional kinerjanya belum dapat mengantisipasi manipulasi informasi keuangan.



8. Besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat menimbulkan upaya penipuan laporan keuangan.
9. Kepemilikan manajerial kurang memiliki tanggung jawab.
10. Praktik untuk melakukan penipuan terhadap penyusunan laporan keuangan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu variabel bebas *Audit Tenure* (X1) dan *Leverage* (X2). Variabel terikat adalah Integritas Laporan Keuangan (Y), dan Variabel Moderasi adalah Ukuran KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Audit Tenure* secara persial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* secara persial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?

4. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Audit Tenure* secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperdalam wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya tentang *audit tenure, leverage* dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan.

### 2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan penambah referensi, informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama dimasa akan datang.

### 3. Bagi Lingkungan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan wawasan khususnya penelitian ini serta bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.